

## Demand for National Textile Industry Grows, Sritex Optimistic Performance Will Increase Until Late 2

Contributed by Maizer  
Wednesday, 01 November 2017

PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) is optimistic that the company's performance until the end of 2017 will increase in line with the growth of demand for the national textile industry. President Director of SRIL, Iwan Setiawan Lukminto, said that the national textile industry as a whole will continue to increase.

"Especially considering the tendency of labor cost reminder in China and some labor constraints in Bangladesh, Indonesia is favored by investors," Iwan said in Jakarta on Tuesday (3/10/2017). According to Iwan, the company will strive to maintain and improve its performance and financial condition. "We will continue to develop and conduct high-tech research so as to produce excellent products that have capabilities such as waterproof, anti-stain, anti-fire, anti-infrared, anti-insect, bulletproof, and anti-radiation," he explained. In addition, the addition of production capacity occurs in almost all lines of business such as the addition of spinning capacity from 1.2 million spun to 1.5 million spinning eyes, the addition of weaving capacity from 540 million meters per year to 600 million meters per year, the addition of capacity finishing production from 540 million yards per year to 660 million yards per year, and the addition of garment production capacity from 25 million pieces per year to 39 million pieces per year. As of the first half of 2017, SRIL posted a 26 percent increase in current income to US \$ 26.7 million over the same period last year. Along with the increase in profit, SRIL sales grew 8% over the same period the previous year, from US \$ 371 million to US \$ 400 million. "For total assets of SRIL up to the first semester of 2017 increased 11.93 percent to US \$ 1 billion, compared to total assets of the same period the previous year," he explained. Jakarta - PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) is optimistic that the company's performance until the end of 2017 will increase in line with the growth of demand for national textile industry. President Director of SRIL, Iwan Setiawan Lukminto, said that the national textile industry as a whole will continue to increase.

"Especially considering the tendency of labor cost reminder in China and some labor constraints in Bangladesh, Indonesia is favored by investors," Iwan said in Jakarta on Tuesday (3/10/2017). According to Iwan, the company will strive to maintain and improve its performance and financial condition. "We will continue to develop and conduct high-tech research so as to produce excellent products that have capabilities such as waterproof, anti-stain, anti-fire, anti-infrared, anti-insect, bulletproof, and anti-radiation," he explained. In addition, the addition of production capacity occurs in almost all lines of business such as the addition of spinning capacity from 1.2 million spun to 1.5 million spinning eyes, the addition of weaving capacity from 540 million meters per year to 600 million meters per year, the addition of capacity finishing production from 540 million yards per year to 660 million yards per year, and the addition of garment production capacity from 25 million pieces per year to 39 million pieces per year. As of the first half of 2017, SRIL posted a 26 percent increase in current income to US \$ 26.7 million over the same period last year. Along with the increase in profit, SRIL sales grew 8% over the same period the previous year, from US \$ 371 million to US \$ 400 million. "For total assets of SRIL up to the first semester of 2017 increased 11.93 percent to US \$ 1 billion, compared to total assets of the same period the previous year," he explained. **Permintaan Industri tekstil Nasional Tumbuh, Sritex Optimis Kinerja Akan Meningkatkan Hingga Akhir 2017** PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) optimistis kinerja perseroan hingga akhir 2017 akan meningkat seiring adanya pertumbuhan permintaan industri tekstil nasional. Direktur Utama SRIL, Iwan Setiawan Lukminto mengatakan, industri tekstil nasional secara keseluruhan masih akan terus mengalami peningkatan.

"Terlebih dengan mempertimbangkan adanya kecenderungan peningkatan biaya buruh di Tiongkok dan beberapa kendala perburuhan di Bangladesh, Indonesia jadi lebih disukai oleh para investor," kata Iwan di Jakarta, Selasa (3/10/2017). Menurut Iwan, perseroan akan berupaya mempertahankan dan meningkatkan kinerja dan kondisi keuangannya. "Kami akan terus mengembangkan dan melakukan penelitian berteknologi tinggi sehingga menghasilkan produk unggulan yang mempunyai kemampuan seperti anti air, anti noda, anti api, anti-infrared, anti serangga, anti peluru, dan anti radiasi," jelasnya. Selain itu, adanya penambahan kapasitas produksi terjadi pada hampir seluruh lini usaha seperti penambahan kapasitas spinning dari 1,2 juta mata pinal menjadi 1,5 juta mata pinal, penambahan kapasitas weaving dari 540 juta meter per tahun menjadi 600 juta meter per tahun, penambahan kapasitas produksi finishing dari 540 juta yard per tahun menjadi 660 juta yard per tahun, dan penambahan kapasitas produksi garmen dari 25 juta potong per tahun menjadi 39 juta potong per tahun. Hingga semester I-2017, SRIL mencatatkan peningkatan laba periode berjalan 26 persen menjadi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya senilai US\$26,7 juta. Seiring dengan peningkatan laba, penjualan SRIL tumbuh 8% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu dari US\$371 juta menjadi US\$400 juta. "Untuk total aset SRIL hingga semester I-2017 meningkat 11,93 persen menjadi US\$1 miliar, dibandingkan total aset periode yang sama tahun sebelumnya," jelasnya. Jakarta &mdash; PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) optimistis kinerja perseroan hingga akhir 2017 akan meningkat seiring adanya pertumbuhan permintaan industri tekstil nasional. Direktur Utama SRIL, Iwan Setiawan Lukminto mengatakan, industri tekstil nasional secara keseluruhan masih akan terus mengalami peningkatan. "Terlebih dengan mempertimbangkan adanya kecenderungan peningkatan biaya buruh di Tiongkok dan beberapa kendala perburuhan di Bangladesh, Indonesia jadi lebih disukai oleh para investor," kata Iwan di Jakarta, Selasa (3/10/2017). Menurut Iwan, perseroan akan berupaya mempertahankan dan meningkatkan kinerja dan kondisi keuangannya. "Kami akan terus mengembangkan dan melakukan penelitian berteknologi tinggi sehingga menghasilkan produk unggulan yang mempunyai kemampuan seperti anti air, anti noda, anti api, anti-infrared, anti serangga, anti peluru, dan anti radiasi," jelasnya. Selain itu, adanya penambahan kapasitas produksi terjadi pada hampir seluruh lini usaha seperti penambahan kapasitas spinning dari 1,2 juta mata pinal menjadi 1,5 juta mata pinal, penambahan kapasitas weaving dari 540 juta meter per tahun menjadi 600 juta meter per tahun, penambahan kapasitas produksi finishing dari 540 juta yard per tahun menjadi 660 juta yard per tahun, dan penambahan kapasitas produksi garmen dari 25 juta potong per

tahun menjadi 39 juta potong per tahun. Hingga semester I-2017, SRIL mencatatkan peningkatan laba periode berjalan 26 persen menjadi dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya senilai US\$26,7 juta. Seiring dengan peningkatan laba, penjualan SRIL tumbuh 8% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu dari US\$371 juta menjadi US\$400 juta. "Untuk total aset SRIL hingga semester I-2017 meningkat 11,93 persen menjadi US\$1 miliar, dibandingkan total aset periode yang sama tahun sebelumnya," jelasnya.